BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Perencanaan Karier

a. Pengertian Perencanaan Karier

Perencanaan karir merupakan rangkaian langkah terstruktur yang dilakukan individu mulai dari merencanakan, melaksanakan serta mengelola langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan karirnya untuk mencapai tujuan karir jangka panjang dan pendek dengan terarah serta teratur (Rosyidawaty & Sembiring, 2018). Perencanaan karier mempunyai aspek penyusun yaitu pengetahuan dan pemahaman diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri sendiri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja (Sitompul, 2018). Aspek perencanaan karier ada tiga yaitu pemahaman tentang diri individu, pemahaman tentang pekerjaan dan mempunyai penalaran yang sesuai dengan kenyataan yaitu, bagaimana keadaan diri yang sebenarnya dan pekerjaan yang mana yang akan dipilih harus memiliki korelasi.

Perencanaan karier merupakan proses memahami peluang, keterbatasan, pilihan dan konsekuensi, menentukan tujuan terkait karier, dan merumuskan pekerjaan, pendidikan, dan rencana terkait (Simamora, 2011). Adapun siswa yang mampu merencanakan kariernya dengan baik saat di sekolah dapat bermanfaat untuk mengenali bakat-minat serta dapat mengambil keputusan yang tepat dalam karier yang akan dipilihnya. Perencanaan karier menjadi langkah awal bagi siswa untuk menggapai kesuksesannya di bidang karier. Siswa yang sukses dalam kariernya akan mendapatkan kepuasan tersendiri seperti

rasa bangga memiliki pekerjaan yang diharapkan sedangkan siswa yang gagal dalam menempuh kariernya akan merasa rendah diri karena status penganggurannya.

Pendapat Menurut Sitompul (2018) Perencanaan karier dilakukan dengan memahami diri sendiri, mengenali dunia kerja, serta menyesuaikan kemampuan yang dimiliki dengan pekerjaan yang sesuai agar dapat menentukan pilihan karier yang tepat. Menurut Simamora (2011) Perencanaan karier adalah proses mempertimbangkan berbagai peluang dan pilihan yang ada untuk menentukan tujuan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan masa depan yang diinginkan. Menurut (Rosyidawaty & Sembiring, 2018) Perencanaan karier rangkaian langkah yang terstruktur untuk mencapai tujuan karier jangka panjang dan pendek dengan terarah.

a. Faktor yang Mempengaruhi Perencanaan Karier Anak

Kemampuan peserta didik dalam perencanaan karier dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Kumara (2017) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perencanaan karier peserta didik, antara lain:

1. Faktor internal yang meliputi nilai-nilai kehidupan, taraf intelegensi, bakat khusus, minat, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani.
2. Faktor eksternal yang meliputi masyarakat, keadaan sosial ekonomi keluarga, pengaruh keluarga, pendidikan sekolah, pengaruh teman sebaya, dan tuntutan pekerjaan. Perencanaan karier dilakukan oleh individu itu sendiri, dan keterampilan individual menjadi fokus analisis sendiri.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Aminnurrohim (2014) menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan karier, yaitu:

1. Faktor genetik, berupa wujud keadaan fisik dan kemampuan-kemampuan khusus seperti kecerdasan dan bakat.
2. Kondisi lingkungan, berupa kesempatan kerja, kesempatan pendidikan dan pelatihan, peristiwa alam, perubahan dalam organisasi sosial, keluarga, system pendidikan, lingkungan tetangga dan masyarakat.
3. Menurut Aminnurrohim (2014) Aspek yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan karier meliputi:
   a. Pemahaman Diri (*Self-Knowledge*)
      Kemampuan individu mengenali potensi diri, minat, bakat, kepribadian, nilai hidup, serta kelebihan dan kekurangan yang dimiliki sebagai dasar dalam menentukan pilihan karier.
   b. Pengetahuan tentang Dunia Kerja
      Kemampuan memperoleh dan memahami informasi mengenai berbagai jenis pekerjaan, jenjang pendidikan, peluang kerja, tuntutan pekerjaan, dan prospek karier di masa depan.
   c. Kemampuan Mengevaluasi Alternatif
      Kemampuan membandingkan berbagai pilihan pendidikan atau pekerjaan serta mempertimbangkan keuntungan dan risiko dari setiap alternatif yang tersedia.
   d. Perencanaan Karier
      Kemampuan menyusun langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan karier,

seperti memilih pendidikan lanjutan, mengikuti pelatihan, atau mengembangkan keterampilan tertentu.

e. Komitmen terhadap Pilihan Karier

Kemampuan menetapkan pilihan secara mantap serta menunjukkan kesungguhan dalam mewujudkan keputusan karier yang telah dipilih.

Berdasarkan pendapat Kumara (2017) dan Aminnurrohim (2014), dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi minat, bakat, kemampuan, kecerdasan, kepribadian, serta pengetahuan yang dimiliki individu. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keluarga, kondisi sosial ekonomi, pendidikan, lingkungan masyarakat, teman sebaya, serta kesempatan pendidikan dan pekerjaan. Kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam membantu individu menentukan dan merencanakan kariernya di masa depan.

Berdasarkan pendapat Aminnurrohim (2014), kemampuan seseorang dalam merencanakan dan mengambil keputusan karier dapat dilihat dari pemahaman terhadap diri sendiri, pengetahuan tentang dunia kerja, kemampuan mempertimbangkan berbagai pilihan, kemampuan menyusun langkah-langkah untuk mencapai tujuan karier, serta komitmen dalam menjalankan pilihan yang telah ditetapkan. Semakin baik kemampuan seseorang pada aspek-aspek.

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Remaja merupakan suatu masa dalam perkembangan hidup setiap manusia yang merupakan masa peralihan yang sangat

penting. Seperti yang dikatakan oleh Swastika dan Prastuti (2020) bahwa remaja adalah masa peralihan yang sangat penting bagi setiap individu. Pada masa remaja akan terjadi perubahan yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial. Keremajaan merupakan gejala sosial yang bersifat sementara. Masa remaja akhir atau masa awal menuju dewasa di antara usia 18-24 tahun termasuk dalam masa remaja akhir atau dewasa muda.

Masa remaja merupakan masa peralihan, dimana terjadinya suatu perbedaan dari satu tahap perkembangan ke perkembangan selanjutnya. Remaja sering mengalami perubahan pola berpikir, emosional, serta mengungkapkan penerimaan lingkungan melalui perilakunya (Putra, 2018). Masa remaja merupakan masa dimana emosi tidak stabil serta perilaku dipengaruhi oleh emosi. Seperti yang diungkapkan Santrock bahwa masa remaja merupakan masa dimana jiwa penuh dengan tekanan dan gejolak emosi (Natalia & Lestari, 2015).

Perubahan fisik dan hormonal pada masa remaja menyebabkan terjadinya suatu ketegangan atau menyebabkan munculnya stressor akibat adanya proses adaptasi terhadap kondisi yang baru (Annisavitry & Budiani, 2017). Banyak perubahan psikologis yang terjadi pada remaja sala satunya adalah perkembangan identitas diri. Perkembangan identitas diri pada remaja berkembang dengan pesat, dimana identitas diri didapatkan remaja dari interaksi dengan lingkungan sosialnya (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017). Perkembangan identitas diri pada remaja ini dapat menjadikan remaja sadar akan kemampuan yang dimiliki, serta memiliki kemampuan untuk dewasa dalam berfikir, berperilaku maupun bertindak (Basaria, 2019). Kategori usia remaja sendiri dibgai menjadi 3 tahapan,

yaitu remaja awal (usia 12 –15 tahun), remaja pertengahan (15 – 21 tahun), dan remaja akhir (18 –21 tahun) (Sridasweni, Yusuf, & Sabandi, 2017).

b. Tugas Perkembangan Remaja

Salah satu periode dalam rentang kehidupan ialah (fase) remaja. Masa ini merupakan segmen kehidupan yang penting dalam siklus perkembangan individu, dan merupakan masa transisi yang dapat diarahkan kepada perkembangan masa dewasa yang sehat. Untuk dapat melakukan sosialisasi dengan baik, remaja harus menjalankan tugas-tugas perkembangan pada usinya dengan baik.

Apabila tugas pekembangan sosial ini dapat dilakukan dengan baik, remaja tidak akan mengalami kesulitan dalam kehidupan sosialnya serta akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan untuk fase-fase berikutnya. Sebaliknya, manakala remaja gagal menjalankan tugas-tugas perkembangannya akan membawa akibat negatif dalam kehidupan sosial fase-fase berikutnya, menyebabkan ketidak bahagiaan pada remaja yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas perkembangan berikutnya. William Kay, sebagaimana dikutip Yudrik Jahja mengemukakan tugas-tugas perkembangan masa remaja sebagai berikut:

1. Menerima fisiknya sendiri berikut keragaman kualitasnya.
2. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang mempunyai otoritas.
3. Mengembangkan ketrampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individual maupun kelompok.

4. Menemukan manusia model yang dijadikan identitas pribadinya.
5. Menerima dirinya sendiri dan memiliki kepercayaan terhadap kemampuannya sendiri.

3. Keluarga Rusunawa

a. Karakteristik Keluarga Rusunawa

Karakteristik keluarga Rusunawa umumnya ditandai oleh kondisi sosial ekonomi yang relatif terbatas, dengan mayoritas penghuni berasal dari kelompok masyarakat berpenghasilan rendah yang bekerja di sektor informal atau berpendapatan tidak tetap; struktur keluarga yang mendominasi adalah keluarga inti dengan jumlah anggota keluarga kecil hingga sedang; tingkat pendidikan kepala keluarga cenderung rendah hingga menengah; mobilitas hunian cukup tinggi karena status sewa; serta kemampuan ekonomi yang terbatas sehingga keluarga sangat bergantung pada subsidi dan strategi bertahan hidup. Selain itu, keterbatasan luas unit hunian memengaruhi pola kehidupan keluarga, termasuk rendahnya privasi dan intensitas interaksi sosial yang tinggi antar penghuni, yang mendorong terbentuknya solidaritas dan jaringan sosial sebagai modal sosial dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Rusunawa.

b. Kondisi Sosial Ekonomi dan Pola Kehidupan

Kondisi sosial ekonomi keluarga Rusunawa umumnya ditandai oleh tingkat pendapatan rendah, pekerjaan di sektor informal, serta tingkat pendidikan yang terbatas, yang secara langsung memengaruhi pola kehidupan keluarga penghuni (Budiharjo, 2006; Yudohusodo, 1991). Penelitian oleh Sukardi

dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa keterbatasan ekonomi keluarga Rusunawa mendorong penerapan strategi bertahan hidup seperti kerja ganda, pemanfaatan jaringan sosial, dan pengelolaan keuangan yang ketat. Sementara itu, Putnam (2000) menjelaskan bahwa dalam kondisi ekonomi terbatas, modal sosial berupa kepercayaan, solidaritas, dan jaringan sosial menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan kehidupan keluarga.

Studi Rahmawati et al. (2020) mengungkapkan bahwa pola kehidupan keluarga Rusunawa sangat dipengaruhi oleh keterbatasan ruang hunian, yang menyebabkan intensitas interaksi sosial antar penghuni meningkat dan mendorong pemanfaatan ruang bersama sebagai ruang sosial. Dengan demikian, kondisi sosial ekonomi yang rendah dan karakter hunian vertikal membentuk pola kehidupan keluarga Rusunawa yang adaptif, kolektif, dan sangat bergantung pada dukungan sosial di lingkungan tempat tinggal.

4. Perencanaan Karier Anak Rusunawa

a. Perencanaan Karier Jangka Panjang dan Jangka Pendek

Perencanaan karier jangka pendek dan jangka panjang merupakan bagian dari cara anak memikirkan masa depannya. Perencanaan karier jangka pendek berkaitan dengan keputusan yang diambil dalam waktu dekat, seperti memilih sekolah lanjutan, jurusan, mengikuti pelatihan, atau langsung bekerja setelah lulus. Sementara itu, perencanaan karier jangka panjang berkaitan dengan gambaran pekerjaan dan kehidupan yang ingin dicapai di masa depan. Pada anak yang tinggal di Rusunawa, perencanaan karier jangka pendek sering lebih menonjol karena dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga dan situasi lingkungan, sehingga perencanaan jangka panjang belum selalu

dipikirkan secara matang. Meskipun demikian, keputusan karier jangka pendek tetap menjadi langkah awal yang penting karena akan memengaruhi arah karier anak di masa depan.

B. Kajian Peneliti yang Relevan.

1. Penelitian, Afdal (2024)"Perbedaan Perencanaan Karier Siswa di Tinjau dari Latar Belakang Budaya dan Jenis Kelamin Serta Implikasinya Terhadap Layanan Konseling Karier"

   Karir merupakan hal penting dalam kehidupan setiap orang oleh sebab itu bimbingan karir masuk dalam salah satu bidang bimbingan dan konseling (Afdal et al., 2019). Keberhasilan karir perlu direncanakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan karir merupakan rangkaian langkah terstruktur yang dilakukan individu mulai dari merencanakan, melaksanakan serta mengelola langkah-langkah yang akan diambil dalam mengembangkan karirnya untuk mencapai tujuan karir jangka panjang dan pendek dengan terarah serta teratur (Rosyidawaty & Sembiring, 2018). Konsep ini mencakup suatu proses sistematis di mana individu secara cermat mempertimbangkan langkah-langkah yang akan diambil dalam mencapai tujuan karir, baik yang bersifat jangka panjang maupun pendek.

2. Penelitian, Ardiatna (2022)"Kontribusi Konsep Diri dan Dukungan Orang Tua Terhadap Perencanaan Karier Siswa"

   Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa siswa yang sering bertanya kepada orangtua tentang perencanaan karier mampu mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja Barbour, Lahiri, Toker & Harrison (2016). Menurut Khasawneh (2010) dukungan orangtua sangat berpengaruh dalam perencanaan karier siswa. Selanjutnya dari penelitian tersebut juga dijelaskan bahwa orangtua menjadi panutan bagi siswa,

mendorong siswa untuk sukses serta membantu siswa dalam melakukan perencanaan karier. Selanjutnya menyebutkan bahwa dukungan orangtua memberikan dampak yang sangat kuat terhadap kemampuan siswa dalam membuat keputusan karier Ginevera, Nota & Ferrari (2015).

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perencanaan karier siswa adalah dukungan orangtua. Orangtua memiliki peranan yang sangat penting dalam membimbing dan mengasuh anaknya Menurut Ayuni (2015). Dengan kata lain dukungan orangtua sangat penting bagi seorang siswa terutama dalam proses perencanaan karier mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat Santrock (2007) bahwa "orangtua berpotensi mempengaruhi pilihan pekerjaan remaja melalui bagaimana orangtua memaparkan informasi mengenai pekerjaan, nilai-nilai, maupun pengalaman yang diberikan pada remaja". Meskipun banyak pihak yang mempengaruhi siswa dalam mengambil keputusan, dukungan orang tua tetap menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa untuk merencanakan masa depan, karena orangtua merupakan pendidik pertama dan utama yang sangat dibutuhkan siswa dalam merencanakan kariernya.

3. Penelitian,Hulukati (2024)"Analisis Perencanaan Karier Bagi Siswa Berdasarkan Bimbingan Karier Teori Holland"

Perencanaan karir yang sudah disiapkan secara baik maka bisa memberikan banyak manfaat bagi siswa dan mahasiwa Sukardi & Sumiati,1993), (Hulukati et al. 2022). Persiapan menghadapi karir masa depan akan membuat sebuah keuntungan yang nyata. Setelah lulus sekolah, siswa tidak perlu lagi binggung untuk menentukan Langkah yang harus diambil dan arah yang harus ditempuh. Perencanaan karir memiliki beberapa manfaat bagi individu , yaitu (a) membantu mempersiapkan diri pada saat

pengambilan Keputusan berdasarkan informasi karir yang diterima ; (b) menggembangkan rasa percaya diri; (c) bisa mengenal beberapa peluang yang akan ditemukan; dan (d) bisa menentukan apa yang akan dipersiapkan pada saat meniti karir.

4. Penelitian, Zamroni (2022)“Pentingnya Perencanaan Karier Terhadap Penggambilan Keputusan Karier ”

   Pengambilan keputusan karier adalah suatu proses penentuan pilihan karier berdasarkan hasil analisis individu terhadap beberapa alternatif pilihan, pemahaman tentang diri, pemahaman karier dan membuat komitmen untuk setiap proses yang terjadi ke depan (Zamroni, 2016). Keputusan akhir pilihan karier adalah keputusan yang telah dipertimbangkan dengan matang, tanpa campur tangan orang lain dan telah dikomunikasikan dengan orang tuanya, sehingga hasilnya individu dapat melaksanakan dan mampu bertanggung jawab terhadap keputusan yang telah diambil (Ananda, 2017). Menurut Hartono (2018), pengambilan keputusan karier penting dilakukan karena mempunyai manfaat bagi siswa, yaitu: untuk menentukan pilihan karier sesuai dengan potensi diri, sebagai dasar dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi, mewujudkan pengembangan diri pada aspek akademik, nilai dan sikap yang mendukung pengembangan karier, serta untuk memperoleh kedudukan karier yang sesuai bagi kehidupannya.

5. Penelitian, Rahmaniah (2013)“Strategi Perencanaan Karier Remaja Melalui Peningkatan Pemahaman *Self Concept* ”

   Menurut Super (Rahmaniah, 2013) bahwa perencanaan karier bisa mengukur seberapa banyak yang dipahami sesorang terhadap jenis pencarian formasi dan mengukur tingkat pemahaman mereka tentang berbagai macam aspek pekerjaan.

Perencanaan karir pada remaja dapat ditandai dengan banyaknya jenis aktivitas dalam kehidupan seperti belajar tentang informasi karier, mendiskusikan perencanaan karir kepada orang dewasa, berperan aktif dalam ekstrakulikuler atau ikut pelatihan yang ia sukai. Parsons (Rizqi, 2014) merumuskan perencanaan karier sebagai proses yang dilewati sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini memuat tiga aspek penting yaitu pengetahuan dan pemahaman terhadap diri pribadi, pengetahuan dan pemahaman terhadap pekerjaan, serta penggunaan pemikiran yang benar antara diri pribadi dan dunia kerja. Usaha kita untuk memahami diri pribadi yang kemudian mendapatkan konsep mengenai diri kita sendiri yang biasa disebut dengan konsep diri atau *self concept.*

C. Kerangka Berfikir

Anak remaja yang tinggal di Rusunawa Kota Madiun tumbuh dalam lingkungan sosial dan ekonomi yang beragam. Kondisi keluarga, lingkungan tempat tinggal, pendidikan, serta pengalaman yang dimiliki dapat memengaruhi cara remaja memandang masa depan dan merencanakan kariernya. Perencanaan karier merupakan proses yang melibatkan pemahaman diri, pengenalan minat dan bakat, pertimbangan pendidikan lanjutan, serta penentuan pilihan pekerjaan yang ingin dicapai di masa depan. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya menganalisis bagaimana remaja Rusunawa merencanakan kariernya serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut.

1. Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Rusunawa

   Kondisi sosial ekonomi keluarga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perencanaan karier remaja. Tingkat pendapatan, pekerjaan orang tua, serta kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dapat memengaruhi kesempatan dan pilihan karier yang dimiliki remaja. Kondisi ini juga

membentuk pandangan remaja terhadap masa depan dan tujuan yang ingin dicapai.

2. Lingkungan Keluarga dan Masyarakat

   Keluarga dan lingkungan masyarakat memiliki peran penting dalam membentuk pola pikir, motivasi, serta harapan remaja terhadap masa depan. Dukungan orang tua, hubungan dengan teman sebaya, dan interaksi sosial di lingkungan tempat tinggal dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan terkait pendidikan maupun pekerjaan.

3. Cara Pandang Anak terhadap Masa Depan

   Pemahaman diri membantu remaja mengenali kemampuan, kelebihan, kekurangan, minat, dan bakat yang dimiliki. Pemahaman tersebut menjadi dasar bagi remaja dalam menentukan pilihan pendidikan dan pekerjaan yang sesuai dengan potensi dirinya.

4. Perencanaan Karier Anak Rusunawa

   Perencanaan karier merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang memengaruhi kehidupan remaja. Perencanaan ini mencakup pemahaman minat dan bakat, pilihan pendidikan lanjutan, pilihan pekerjaan yang diinginkan, serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan karier di masa depan. Melalui proses tersebut, remaja menyusun gambaran masa depan yang sesuai dengan kondisi dan potensi yang dimilikinya.

5. Pandangan terhadap Pendidikan dan Pekerjaan

   Remaja mulai membentuk pandangan mengenai pendidikan lanjutan dan pekerjaan yang diinginkan. Pandangan tersebut

dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, informasi yang diperoleh, dukungan lingkungan, serta harapan terhadap masa depan.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan perencanaan karier remaja yang tinggal di Rusunawa Kota Madiun berdasarkan pengalaman, pandangan, dan makna yang dibangun oleh subjek penelitian. Pendekatan studi kasus kualitatif digunakan untuk mengkaji secara intensif dan mendalam suatu kasus yang spesifik, yaitu kehidupan anak-anak penghuni Rusunawa Kota Madiun dalam konteks sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan tempat mereka tinggal. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan realitas sosial secara komprehensif dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini berfokus pada analisis berbagai faktor yang memengaruhi perencanaan karier remaja, seperti kondisi sosial ekonomi keluarga, dukungan orang tua, lingkungan tempat tinggal, pendidikan, minat dan bakat, serta pemahaman diri. Faktor-faktor tersebut dikaji untuk memahami bagaimana remaja merencanakan pendidikan dan pekerjaan yang diinginkan serta mempersiapkan masa depan karier mereka.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rusunawa Kota Madiun, Jawa Timur atau yang dikenal sebagai Rusunawa 1 dan Rusunawa 2. Rusunawa merupakan salah satu kawasan hunian vertikal yang diperuntukkan bagi masyarakat berpenghasilan rendah dan telah dihuni oleh banyak keluarga dengan latar belakang sosial dan ekonomi yang beragam. Sebagian besar penghuni Rusunawa bekerja

di sektor pekerjaan seperti buruh harian, pedagang kecil, pekerja serabutan, tukang bangunan, pengemudi ojek, serta sebagian kecil bekerja sebagai pegawai swasta dan pekerja jasa.

Lingkungan Rusunawa juga menunjukkan kehidupan sosial yang cukup kuat, di mana interaksi antarwarga berlangsung secara intens melalui kegiatan sehari-hari, hubungan bertetangga, serta peran tokoh lingkungan seperti ketua RT, pengelola Rusunawa, dan tokoh masyarakat setempat. Kondisi tersebut menciptakan lingkungan sosial yang berpengaruh terhadap perkembangan, pola pikir, serta pandangan remaja mengenai pendidikan dan masa depan mereka.

Rusunawa dipilih sebagai lokasi penelitian karena kondisinya relevan dengan fokus penelitian mengenai perencanaan karier remaja. Anak-anak yang tinggal di lingkungan ini tumbuh dalam keluarga dengan keterbatasan ekonomi dan pekerjaan orang tua yang beragam, sehingga menarik untuk diteliti bagaimana mereka memahami minat dan bakat yang dimiliki, memandang pendidikan lanjutan, menentukan pilihan pekerjaan, serta menyusun perencanaan karier untuk masa depan mereka.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2026, dengan rentang waktu bulan Januari hingga Juni 2026. Penentuan waktu penelitian selama enam bulan dinilai cukup dan sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang menekankan pada proses pendalaman data, pemahaman konteks sosial, serta pencapaian kejenuhan data. Rentang waktu tersebut mencakup seluruh tahapan penelitian, mulai dari persiapan dan perencanaan penelitian, pengumpulan data di lapangan, analisis data secara bertahap, hingga penyusunan dan penyelesaian laporan hasil penelitian.

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan secara bertahap ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang komprehensif dan mendalam mengenai perencanaan karier anak rusunawa, serta memastikan bahwa hasil penelitian disusun berdasarkan data yang valid dan terverifikasi.

Tahapan dan Jadwal Penelitian

Tahapan Penelitian Januari-Juni 2026 1.15

No.	Tahapan Kegiatan	I	II	III	IV	V	VI
1.	Pengajuan Judul	■					
2.	Penyusunan Proposal		■				
3.	Pengurusan Perizinan			■			
4.	Penyusunan Instrumen Penelitian				■		
5.	Pengumpulan Data					■	
6.	Analisis Data						■
7.	Penyusunan Laporan Hasil						■

C. Sumber Data

Sumber data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui informan yang terlibat dalam kehidupan sehari-hari di Rusunawa Kota Madiun, yaitu remaja penghuni Rusunawa sebagai subjek utama, orang tua atau wali sebagai informan pendukung, serta pengelola Rusunawa atau tokoh masyarakat sebagai informan tambahan. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumen resmi Rusunawa, buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan, peraturan Pemerintah Kota Madiun, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus penelitian. Populasi penelitian adalah seluruh remaja yang tinggal di Rusunawa Kota Madiun dengan rentang usia 15–21 tahun. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposif sampling dengan jumlah informan sebanyak 6 orang, yang terdiri dari 3 remaja sebagai

informan utama dan 3 orang tua sebagai informan pendukung. Pemilihan informan didasarkan pada keterlibatan dan kemampuan mereka dalam memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai perencanaan karier remaja Rusunawa Kota Madiun.

Adapun karakteristik sampel purposif meliputi:

1. Remaja yang tinggal di Rusunawa Kota Madiun, terutama rusunawa 1 dan rusunawa 2.
2. Remaja pada rentan usia 15-21 tahun.
3. Remaja yang baru menempuh atau baru menyelesaikan pendidikan menengah.
4. Remaja yang sedang mempertimbangkan pendidikan lanjutan atau pilihan karier.
5. Remaja yang bersedia menjadi informan dan mampu memberikan informasi sesuai dengan fokus penelitian.
6. Orang tua dari remaja yang menjadi informan utama sebagai informan pendukung untuk memperoleh informasi mengenai dukungan keluarga terhadap perencanaan karier anak.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk mendukung pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, pedoman observasi, dan dokumentasi yang disusun sesuai dengan fokus penelitian mengenai perencanaan karier remaja di Rusunawa Kota Madiun.

1. Instrumen Utama

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam penelitian ini karena terlibat secara langsung dalam seluruh tahapan penelitian. Peneliti bertugas merencanakan penelitian, mengumpulkan data, melakukan analisis, serta menyusun laporan hasil penelitian. Dalam proses pengumpulan data, peneliti

membangun hubungan yang baik dengan anak Rusunawa, orang tua atau wali, serta informan pendukung agar proses wawancara dan observasi dapat berlangsung secara terbuka. Peneliti juga berperan memahami kondisi sosial,serta dinamika perencanaan karier anak di lingkungan Rusunawa Kota Madiun sehingga data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian.

2. Instrumen Pendukung

Untuk menunjang keakuratan data, peneliti menggunakan beberapa instrumen pendukung

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara disusun dalam bentuk pertanyaan terbuka yang bersifat fleksibel untuk menggali informasi mengenai keluarga, pandangan anak Rusunawa terhadap masa depan, serta perencanaan karier yang dimiliki. Pedoman ini membantu peneliti menjaga arah wawancara agar tetap sesuai dengan fokus penelitian tanpa membatasi kedalaman jawaban informan.

b. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk merekam situasi selama proses penelitian, respons verbal dan nonverbal informan, serta kondisi lingkungan dan interaksi sosial di Rusunawa Kota Madiun yang relevan dengan budaya nrimo dan perencanaan karier anak.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Gulo dalam Mukhtazar (2020) mengumpulkan data adalah kegiatan yang dilakukan guna mendapatkan data terkait variable penelitian yang digunakan untuk meraih tujuan penelitian. Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono (2013) juga memaparkan bahwasannya pada penelitian kualitatif, pengumpulan data

dilaksanakan dalam kondisi alami atau yang sebenarnya, terhadap sumber data primer, sumber data sekunder serta sumber data pendukung, dan juga teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun penjelasan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara

   Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam untuk menggali perencanaan karier anak Rusunawa di Rusunawa Kota Madiun. Informan penelitian meliputi anak-anak Rusunawa sebagai subjek utama, orang tua atau wali anak, serta informan pendukung seperti pengelola rusunawa atau tokoh masyarakat. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar data yang diperoleh sesuai dengan fokus penelitian, serta dilaksanakan dengan memperhatikan etika dan kenyamanan informan.

2. Observasi Langsung

   Pengumpulan data melalui observasi langsung dilakukan di lingkungan Rusunawa Kota Madiun untuk mengamati kondisi sosial, interaksi keluarga, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari penghuni. Observasi difokuskan pada aktivitas anak dan keluarga yang berkaitan dengan sikap, kebiasaan, dan dukungan terhadap perencanaan karier anak, sehingga data yang diperoleh dapat melengkapi hasil wawancara dan memperkuat pemahaman terhadap konteks penelitian.

3. Dokumentasi

   Pengumpulan data melalui dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan menelaah dokumen yang berkaitan dengan kondisi Rusunawa Kota Madiun, seperti data jumlah dan

karakteristik penghuni, latar belakang pekerjaan keluarga, serta arsip dan catatan pendukung lainnya. Data dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data hasil wawancara dan observasi dalam menganalisis perencanaan karier anak Rusunawa.

F. Validitas Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif sejak awal proses pengumpulan data. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dikumpulkan secara bertahap selama penelitian berlangsung. Proses analisis diawali dengan menata dan mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian, yaitu perencanaan karier anak Rusunawa. Setiap data yang diperoleh dibaca dan dipahami secara cermat untuk menemukan pola, makna, dan keterkaitan antar data. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan agar proses analisis tetap terarah. Tahap ini dilakukan secara berulang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti (Miles & Huberman, 2014).

Tahap selanjutnya adalah penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif. Data yang telah dikelompokkan disusun secara sistematis untuk menggambarkan kondisi sosial keluarga Rusunawa, serta bentuk perencanaan karier anak. Penyajian data dilakukan berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil analisis, sehingga memudahkan peneliti dalam melihat perencanaan karier anak Rusunawa. Penyajian data yang terstruktur membantu peneliti memahami fenomena penelitian secara menyeluruh dan mempermudah proses penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi data. Kesimpulan diperoleh melalui interpretasi terhadap data yang telah dianalisis dan disajikan. Proses verifikasi dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai sumber, seperti hasil wawancara,

observasi, dan dokumentasi, untuk memastikan keabsahan data. Kesimpulan tidak diambil secara terburu-buru, melainkan melalui pengujian dan penelaahan data secara berulang. Hasil analisis data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai perencanaan karier anak Rusunawa di Rusunawa Kota Madiun.

G. Teknik Analisis Data

Analisis merupakan kegiatan menyusun data yang didapatkan melalui observasi serta wawancara secara sistematis supaya mudah dimengerti oleh diri sendiri serta orang lain. Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, analisis data adalah teknik yang menggambarkan serta menguraikan data dari seluruh sumber data melalui berbagai teknik pengumpulan data. Selanjutnya melakukan reduksi data, menyajikan dalam kata-kata serta uraian hingga mendapat sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2013).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis model Milles dan Huberman yang mencakup 4 tahap yaitu sebagai berikut: (Sugiyono, 2013)

1. Pengumpulan data

   Tahap pertama, penelitian harus mengumpulkan data berdasarkan fakta yang ada di lapangan baik yang dilihat, didengar, maupun yang dirasakan.

2. Reduksi data

   Tahap kedua, penelitian membuat rangkuman serta memilah hal-hal yang penting dan pokok agar dapat memberikan uraian yang lebih jelas serta memudahkan penelitian mengumpulkan dan mencari data berikutnya jika memang diperlukan.

3. Penyajian data

   Data yang telah melalui tahap reduksi, kemudian masuk dalam tahap ketiga yaitu disajikan denga bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, atau semacamnya. Namun dalam

penelitian ini, peneliti menyajikan data berupa uraian singkat yang bersifat naratif.

4. Penarikan kesimpulan

   Tahapan keempat atau tahapan terakhir dalam teknik analisis data ialah penarikan kesimpulan. Untuk menjadi kesimpulan yang kredibel, kesimpulan yang dipaparkan harus diperkuat menggunakan bukti-bukti yang valid serta konsisten seperti yang ada di lapangan.

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini disusun untuk menggambarkan tahapan yang dilakukan peneliti secara sistematis sejak tahap persiapan hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Tahapan ini dirancang untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai perencanaan karier anak Rusunawa di Kota Madiun melalui studi kualitatif yang dilaksanakan di Rusunawa Kota Madiun.

1. Tahap Persiapan Penelitian

   Pada tahap persiapan, peneliti mengidentifikasi permasalahan perencanaan karier anak Rusunawa di Kota Madiun. Peneliti menyusun proposal penelitian dengan menetapkan fokus, tujuan, serta batasan penelitian agar pembahasan tetap terarah. Kajian pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan budaya nrimo dan perencanaan karier anak. Pada tahap ini, peneliti juga mengurus perizinan penelitian kepada pengelola Rusunawa Nambangan Lor Kota Madiun sebagai dasar pelaksanaan penelitian di lapangan.

2. Penentuan Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rusunawa, Kota Madiun, sebagai lokasi penelitian yang dipilih secara purposive. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan keterkaitannya dengan fokus penelitian, yaitu anak Rusunawa sebagai subjek utama, serta orang tua dan tokoh lingkungan sebagai subjek pendukung. Pemilihan subjek dilakukan dengan pertimbangan bahwa anak Rusunawa merupakan pihak yang mengalami langsung proses perencanaan karier, sementara orang tua dan tokoh lingkungan memiliki peran dalam memberikan pengaruh terhadap pandangan serta keputusan karier anak.

3. Penyusunan Instrumen Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang bersifat semi terstruktur. Pedoman wawancara disusun untuk menggali informasi mengenai perencanaan karier anak Rusunawa. Selain itu, peneliti menyiapkan format catatan lapangan dan alat dokumentasi sebagai pendukung dalam proses pengumpulan data penelitian.

4. Pengumpulan Data Lapangan

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di lokasi penelitian dengan menggunakan teknik wawancara dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada anak Rusunawa, orang tua, dan tokoh lingkungan untuk memperoleh data mengenai perencanaan karier anak rusunawa. Dokumentasi dilakukan dengan mencatat situasi penelitian dan mengumpulkan data pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

5. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara kualitatif sejak proses pengumpulan data dimulai. Peneliti melakukan reduksi data dengan memilih informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Data yang telah dipilah kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan pengelompokan tema. Melalui proses ini, peneliti mengidentifikasi pola dan makna yang berkaitan dengan perencanaan karier anak Rusunawa.

6. Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi dengan membandingkan data hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari anak Rusunawa dibandingkan dengan data dari orang tua dan tokoh lingkungan untuk melihat kesesuaian informasi. Proses ini dilakukan agar temuan penelitian memiliki tingkat kepercayaan yang memadai dan sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan.

7. Penarikan Kesimpulan dan Penyusunan Laporan

Tahapan akhir penelitian adalah penarikan kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah diverifikasi. Kesimpulan disusun untuk menjawab rumusan masalah penelitian secara sistematis. Selanjutnya, peneliti menyusun laporan penelitian sesuai dengan struktur skripsi yang mencakup pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran faktual mengenai perencanaan karier anak Rusunawa di Kota Madiun.